TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6718

PERAN *SILEK TARLAK* DALAM ACARA *MANJALANG NINIAK MAMAK* DI NAGARI SIALANG GAUNG KECAMATAN KOTO BARU KABUPATEN DHARMASRAYA

The Role of *Silek Tarlak* in the *Manjalang Niniak Mamak* Ceremony in Nagari Sialang Gaung, Koto Baru District, Dharmasraya Regency

Dina Desmita & Desfiarni
Universitas Negeri Padang
dinadesmita0101003@mail.com; desfiarni@fbs.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 4, 2025	Jun 29, 2025	Jul 11, 2025	Jul 16, 2025

Abstract

The *Manjalang Niniak Mamak* tradition is a vital part of Minangkabau culture, rich in kinship values and reverence for elders. One of the prominent cultural elements in this ceremony is *Silek Tarlak*, a traditional martial art that carries not only aesthetic value but also deep social and cultural significance. This study aims to describe and analyze the role of *Silek Tarlak* in the *Manjalang Niniak Mamak* ceremony in Nagari Sialang Gaung, Koto Baru District, Dharmasraya Regency. A descriptive qualitative method was used, focusing on the performance of *Silek Tarlak* within the traditional event. Data were collected through observation, interviews, literature review, and documentation, and analyzed through stages of data collection, description, identification, and conclusion drawing. The results show that *Silek Tarlak* holds both symbolic and social roles in the ceremony. It serves to strengthen kinship ties between nephews and maternal uncles (*niniak mamak*), convey apologies, and honor traditional elders. Additionally, it acts as a symbolic form of protection for the extended family and the community, while also

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

serving as entertainment that enlivens the ceremonial atmosphere. *Silek Tarlak* embodies moral, aesthetic, educational, and customary values, and fulfills functions such as emotional expression, entertainment, aesthetic enjoyment, social norms, communication, and cultural transmission. Movements such as *Gerak Sambah*, *Gerak Gayuang*, *Gerak Popek/Tebasan*, and *Gerak Tumbuak* reflect the deep philosophical and cultural meanings embedded in Minangkabau tradition.

Keywords: Cultural Role; *Silek Tarlak*; Traditional Ceremony; *Manjalang Niniak Mamak*; Values and Functions of Traditional Art

Abstrak: Tradisi *Manjalang Niniak Mamak* merupakan bagian penting dari kebudayaan masyarakat Minangkabau yang sarat nilai-nilai kekerabatan dan penghormatan. Salah satu unsur budaya yang ditampilkan dalam acara tersebut adalah *Silek Tarlak*, sebuah seni bela diri tradisional yang tidak hanya bernilai estetis tetapi juga sarat makna sosial dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran *Silek Tarlak* dalam acara *Manjalang Niniak Mamak* di Nagari Sialang Gaung, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan objek penelitian berupa pertunjukan *Silek Tarlak* dalam konteks acara adat tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi, serta dianalisis melalui tahapan pengumpulan, deskripsi, identifikasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Silek Tarlak* memiliki peran simbolik dan sosial yang signifikan dalam acara *Manjalang Niniak Mamak*. Pertunjukan ini berfungsi mempererat hubungan kekerabatan antara kemenakan dan *niniak mamak*, menyampaikan permohonan maaf, serta menjadi bentuk penghormatan terhadap para tetua adat. Selain itu, *Silek Tarlak* berperan sebagai bentuk perlindungan simbolik terhadap keluarga besar dan masyarakat, serta sebagai hiburan yang memeriahkan suasana upacara adat. Pertunjukan ini juga mengandung nilai-nilai moral, estetika, pendidikan, dan adat istiadat, serta menjalankan fungsi sebagai ekspresi emosional, hiburan, kenikmatan estetik, norma sosial, komunikasi, dan kebudayaan. Gerakan-gerakan dalam *Silek Tarlak* seperti *Gerak Sambah*, *Gerak Gayuang*, *Gerak Popek/Tebasan*, dan *Gerak Tumbuak* merefleksikan filosofi dan makna budaya yang mendalam dalam konteks adat Minangkabau.

Kata Kunci: Peran Budaya; *Silek Tarlak*; Tradisi Adat; *Manjalang Niniak Mamak*; Nilai dan Fungsi Seni Tradisional

PENDAHULUAN

Kesenian adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya yang bersifat indah. Kesenian itu sendiri adalah keindahan yang di buat oleh manusia. Jadi keindahan alam tidak termasuk di dalamnya, walaupun ada hubungannya, bahkan boleh kita tetapkan bahwa keindahan alam itu selalu mempengaruhi rasa keindahan manusia dan senantiasa menjadi sumber keindahan (Dewantara, 2004:330). Menurut Desfiarni (2004:1) menjelaskan kesenian sebagai unsur kebudayaan dipenuhi oleh ragam cabang seni,

diantaranya adalah tari. Fungsi tari dalam masyarakat meliputi berbagai aspek, antara lain menjadi sarana dalam upacara seperti upacara keagamaan maupun adat. Selain itu, juga digunakan untuk menyatakan kegembiraan, memperkuat hubungan sosial, serta sebagai bentuk hiburan.

Menurut Rusliana dalam Nerosti (2024 : 133) kesenian tradisional merupakan warisan berharga yang telah berkembang sejak lama sebagai bagian dari kekayaan budaya nenek moyang, umumnya di atur oleh prinsip-prinsip yang sesuai dengan daerahnya yang sudah menjadi tradisi. Menurut Indrayuda (2013 : 27) mengatakan bahwa kesenian tradisional merupakan warisan budaya masyarakat pendukungnya, yang diwarisi dari nenek moyang mereka dan terus berlanjut pada generasi berikutnya. Selain itu, kesenian tradisional yang dimiliki oleh masyarakat pendukungnya merupakan identitas budaya bagi masyarakat tersebut.

Silek Minangkabau adalah seni bela diri yang dimiliki oleh masyarakat Minangkabau Sumatra Barat, yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Masyarakat Minangkabau memiliki tabiat suka merantau sejak seratus-ratus tahun yang lalu. Untuk merantau tentu saja mereka harus memiliki bekal yang cukup dalam menjaga diri dari hal-hal terburuk selama di perantauan. Disamping sebagai bekal untuk merantau, silat juga penting untuk pertahanan nagari terhadap ancaman dari luar (Liliweri, 2014).

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243) Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Nilai-nilai dalam kesenian tradisional tidak hanya berkaitan dengan estetika, tetapi juga mencerminkan aspek sosial, ekonomi, politik, dan agama dalam suatu budaya. Jadi nilai-nilai bukan sekedar norma, tetapi juga sesuatu yang memberi makna dan identitasa bagi masyarakat yang mengadopsinya (Allan P Merriam, 2008).

Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya tepatnya di Nagari Sialang Gaung juga memiliki kesenian anak nagari seperti tarian tradisional, musik tradisional, randai dan silat. Salah satu kesenian anak nagari yang sudah menjadi ciri khas dari masyarakat Nagari Sialang Gaung adalah Silat atau biasa disebut oleh masyarakat setempat dengan sebutan *Silek*. Silek yang ada di Dharmasraya ada dua, yaitu Silek Sitaralak atau dikenal oleh masyarakat setempat dengan sebutan Silek Tarlak dan Silek Pangian Rantau Batanghari. Abdullah selaku pelatih Silek di Nagari Sialang Gaung (Wawancara, 04 Juli 2024) mengatakan bahwa Silek Tarlak adalah salah satu aliran silek yang dari segi gerakan-gerakannya yang bisa

melumpuhkan serta mematikan lawan. Selain itu Silek Tarlak juga merupakan Silek yang cara kerjanya mengandalkan gerakan atau tenaga dari lawan.

Silek Tarlak hanya ditampilkan pada Acara Manjalang Niniak Mamak dan Pergantian Niniak Mamak saja, karena masyarakat setempat menilai bahwa silek ini mempunyai ciri khas yaitu gerakan-gerakan yang cepat, tangkas, serta mempunyai teknik yang dirancang untuk dapat melumpuhkan lawan melalui serangan yang terarah dan efektif. Sehingga silek Tarlak tersebut di anggap tepat untuk dipertunjukan dalam acara adat di Nagari Sialang Gaung Kabupaten Dharmasraya. Syarat-syarat untuk menjadi pemain Silek Tarlak dalam Acara Manjalang Niniak Mamak di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya adalah 1. Anggota dari para pesilat dalam acara Niniak Mamak berjumlah 4 orang. 2. Laki-laki dewasa yang merupakan kemenakan dari Niniak Mamak yang sudah berumur 30 tahun ke atas dan sudah berkeluarga. 3. Memahami nilai-nilai sosial adat Minangkabau seperti tenggang rasa, rendah hati, kejujuran, dan kebenaran. 4. Memiliki sikap kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Jadwal latihan silek ini hanya dilakukan 2 kali dalam satu bulan dan tempat latihan silek adalah di halaman rumah Datuak Abdullah selaku pelatih silat. Silat yang ditampilkan dalam Acara Manjalang Niniak Mamak tersebut adalah Silek Tarlak yang tidak menggunakan senjata. Silek Tarlak yang ditampilkan memiliki beberapa gerakan. Gerakan-gerakan tersebut seperti gelek, pukulan, tendangan, lompatan, tangkisan, serangan lurus, elakan, dan sikuan.

Menurut Ridwan Syarif (Wawancara, 05 Juli 2024) yang merupakan Datuak Mangkutu Rajo dari Suku Melayu menjelaskan bahwa asal mula diadakannya Silek dalam Acara Manjalang Niniak Mamak ini berawal dari suatu Nagari yang dibagi menjadi 2 suku yaitu Suku Chaniago dan Suku Melayu. Masing-masing di setiap suku memiliki Niniak Mamak, khusus pada Suku Melayu harus ada yang mewarisi Silek karena bagi Suku Melayu Silek Tarlak melambangkan keberanian dan tekad. Oleh karena itu Silek Tarlak hanya di tampilkan pada Acara Manjalang Niniak Mamak dan Pergantian Niniak Mamak pada Suku Melayu saja.

Menurut Abdullah (Wawancara 17 Oktober 2024) menjelaskan bahwa penampilan Silek Tarlak tersebut penting dalam Acara Manjalang Niniak Mamak di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Karena bagi suatu suku dalam nagari, silek itu melambangkan suatu keberanian untuk membela, melindungi, dan menegakkan keadilan bagi suku mereka masing-masing. Serta Silek Tarlak yang ditampilkan juga menggambarkan

kekuatan, kesopanan, dan ketangguhan masyarakat Nagari Sialang Gaung dalam menjaga eratnya tali silaturahmi antara kemenakan dengan Niniak Mamak. Pelaksanaan Acara Manjalang Niniak Mamak di Nagari Sialang Gaung menampilkan Silek Tarlak yang merupakan rangkaian upacara yang penting atau harus adanya penampilan Silek Tarlak di dalam acara Manjalang Niniak Mamak tersebut, Karena silek melambangkan jembatan permintaan maaf dan bentuk penghormatan antara anak kemenakan serta cucu kepada Niniak Mamak. Selain itu juga berperan sebagai bentuk perlindungan kepada semua niniak mamak sekaligus masyarakat yang ada di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya (Wawancara Abdullah, 17 Oktober 2025). Dahulunya silek ini disusun di halaman rumah Datuak Najar, yang mana silek ini dijadikan sebagai seni bela diri dan dijadikan sebagai pertahanan negeri. Dari sejarah ini dapat di artikan bahwa Acara Manjalang Niniak Mamak erat kaitannya dengan asal usul silek yang awalnya di lestarikan oleh Datuak Najar. Namun siapa pencipta pertama silat ini sampai saat ini belum diketahui orangnya.

Acara Manjalang Niniak Mamak merupakan acara yang bertujuan untuk memper erat tali silaturahmi antara Niniak Mamak dengan kemenakan dalam menyambut Perayaan Hari Raya Idul Fitri yang mana tepatnya diadakan hanya satu kali dalam satu tahun, yaitu pada hari ke 14 setelah hari Raya Idul Fitri. Untuk menentukan hari pelaksanaan Acara Manjalang Niniak Mamak adalah melalui hasil dari musyawarah mufakat dari Niniak Mamak Suku Melayu, ketua pemuda, Wali Nagari dan cucu kemenakan serta masyarakat suku Melayu tersebut. Setelah mencapai kata mufakat barulah dilaksanakan Acara Manjalang Niniak Mamak tersebut.

Menurut Ridwan Syarif (Wawancara, 06 Juli 2024) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan Acara Manjalang Niniak Mamak dimulai dengan arak-arakan dari Rumah Keponakan perempuan Datuak Mangkutu Rajo menuju ke rumah tuo yang artinya rumah tempat datuak tertua dilahirkan sebagai tempat dilaksanakannya acara Manjalang Niniak Mamak tersebut. Arak-arakan tersebut diikuti oleh semua Niniak Mamak serta perangkat-perangkat dalam Suku Melayu, anak cucu kemenakan serta seluruh masyarakat yang ber suku Melayu. Arak-arakan dalam acara Manjalang Niniak Mamak diiringi dengan alat musik talempong pacik yang dimainkan oleh masyarakat suku Melayu. Untuk memainkan alat musik Talempong Pacik tersebut tidak memiliki ketentuan-ketentuan khusus, boleh siapa saja yang memainkan alat musik Talempong Pacik asalkan masyarakat tersebut adalah masyarakat dari suku melayu. Setelah sampai di rumah tuo atau di rumah tempat Acara Manjalang Niniak

Mamak dilaksanakan, barulah Silek Tarlak ditampilkan. Anggota pesilat yang tampil ber jumlah 2 pasang lakilaki atau 4 orang laki-laki dewasa yang merupakan kemenakan dari Niniak Mamak yang berumur 30 tahun ke atas dan sudah berkeluarga. Silek Tarlak yang ditampilkan adalah silek yang tidak menggunakan senjata melainkan hanya dengan gerakan-gerakan silet yang tegap dan keras. Setelah silek ditampilkan, barulah Datuak Mangkutu Rajo, perangkat-perangkat dalam Suku Melayu dan perangkat Nagari memasuki rumah tuo atau rumah gadang tempat acara Manjalang Niniak Mamak dilaksanakan.

Peran silek dalam acara Manjalang Niniak Mamak itu penting dan wajib karena silek itu menggambarkan kekuatan anak cucu kemenakan dari mamak dalam persukuan tersebut serta menggambarkan usaha mereka untuk menjaga Nagari. Peran silek ini juga berkaitan dengan fungsi niniak mamak disetiap persukuan yaitu niniak mamak menjaga dan mengayomi semua anak cucu dan kemenakan yang ada di Nagari Sialang Gaung. Gerakan silek juga menggambarkan kekuatan anak Nagari untuk membangun Nagari secara bersama-sama. Selain itu Silek yang ditampilkan juga memiliki peran sebagai warisan budaya, alat pemersatu , dan identitas pada suatu Nagari tersebut. Serta Silek yang ditampilkan juga menjadi simbol dari identitas kultural masyarakat dalam Nagari Sialang Gaung.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Lexy J Moleong (2011:4) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, yang berperan dalam pengumpulan informasi objek penelitian dengan melakukan pengamatan di lapangan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Maleong (2012 : 168) yang memaparkan bahwa dalam penelitian kualitatif maka manusia merupakan instrumen utama, karena ia sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, dan akhirnya menjadi pelopor dari hasil penelitian tersebut. Selain instrumen utama, juga terdapat instrumen pendukung dalam penelitian ini, yaitu : peralatan tulis, camera foto, camera video, dan tape recorder dengan keseluruhannya yang bersifat melengkapi instrumen utama. Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah : data primer dan data sekunder. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan, yaitu : studi pustaka, observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: mengumpulkan data, mendeskripsikan data, mengidentifikasi data, menganalisis, dan Membuat laporan hasil penelitian.

HASIL

1. Asal Usul Silek Tarlak

Silat merupakan salah satu kesenian yang ada di Nagari Sialang Gaung. Silat yang ada di Nagari tersebut hanya di tampilkan pada Acara Manjalang Niniak Mamak dan Pergantian Niniak Mamak saja. Silat yang ditampilkan dalam Acara Manjalang Niniak Mamak di Nagari Sialang Gaung adalah Silat Tarlak. Acara Manjalang Niniak Mamak tersebut hanya dilakukan satu kali dalam setahun yaitu pada hari ke 14 setelah Hari Raya Idul Fitri.

Menurut Sakirmawarman selaku Dubalang (Wawancara 17 April 2025) menjelaskan bahwa pada awal mulanya penampilan silek ini berasal dari keinginan Niniak Mamak di persukuan Nagari tersebut. Hal itu bertujuan untuk menjaga nagari dari mara bahaya. Sehingga mereka bermusyawarah secara bersama-sama tentang apa yang harus mereka lakukan untuk meminimalisir jika terjadi beberapa bahaya yang terjadi secara cepat dan tangkas. Dalam musyawarah tersebut maka munculah suatu ide yaitu mereka akan membuat silat dan mereka akan berlatih bersama-sama. Pada saat latihan tersebutlah Niniak Mamak membuat beberapa gerakan sederhana seperti menyerang dan menangkis sehingga tersusun menjadi suatu kesatuan yaitu silek sebagai seni bela diri.

Seiring dengan berjalannya waktu Niniak Mamak mengajarkan silek tersebut kepada anak cucu kemenakannya dengan kriteria laki-laki dewasa yang sudah berkeluarga dan sudah berumur 30 tahun ke atas. Yang mana orang tersebut bisa di anggap mampu dan bisa menanggung beban yang artinya mereka mampu dan sanggup untuk menjaga keselamatan seluruh masyarakat dalam suku tersebut. Maka dalam Acara Manjalang Niniak Mamak silek ditampilkan terlebih dahulu sebelum Niniak Mamak masuk ke dalam rumah tempat acara dilaksanakan karena hal tersebut dianggap sebagai perlindungan terhadap Niniak Mamak.

2. Unsur-unsur Silek Tarlak

a. Gerak

Menurut Nerosti (2021 : 11-12) menyebutkan bahwa gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia. Gerak tidak hanya terdapat pada denyutan di seluruh tubuh

manusia yang memungkinkan manusia hidup, tetapi juga dalam ekspresi seluruh pengalaman manusia.

a) Ragam Gerak Silek Tarlak

Dalam pertunjukan Silek Tarlak dalam Acara Manjalang Niniak Mamak di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya terdapat 4 macam gerak yang di pakai dalam pertunjukannya, masing-masing gerak tersebut dilakukan berurutan. Adapun macam-macam ragam gerak Silek Tarlak yaitu sebagai berikut:



Gambar 01. Gerak Sambah



Gambar 02. Gerak Gayuang



Gambar 03. Gerak Popek



Gambar 04. Gerak Tumbuak

b) Struktur Penyajian Gerak Silek Tarlak

Pada bagian pembuka atau awal, para pesilat sudah berada di dalam panggung arena dan para pesilat melakukan gerakan dengan maju ke depan untuk mendekati lawan dan melakukan gerak sambah bertujuan untuk memberi salam serta meminta izin kepada Niniak Mamak dan para tamu untuk memulai pertunjukan. Gerak tersebut melambangkan ungkapan rasa hormat, silaturahmi, dan saling menghargai Selanjutnya yaitu bagian inti. Seperti gambar berikut:



Gambar 05. Gerak Pada Bagian Pembuka

Pada bagian inti ini ditampilkan beberapa variasi gerakan yaitu gerak gayuang, gerak popek, dan gerak tumbuak. Gerak yang ditampilkan pada bagian inti ini terdiri dari kombinasi berbagai teknik dasar seperti kuda-kuda, langkah, pukulan, tangkisan, dan kuncian yang ditampilkan secara harmonis dan berirama. Gerakan yang ditampilkan pada bagian inti ini bukan hanya sekedar menunjukkan kemampuan teknik, tetapi juga merupakan ekspresi seni dan budaya dari gerakan silat tersebut. Serta memiliki nilai estetika dan makna filosofis yang mendalam. Seperti gambar berikut:



Gambar 06. Gerak Pada Bagian Inti

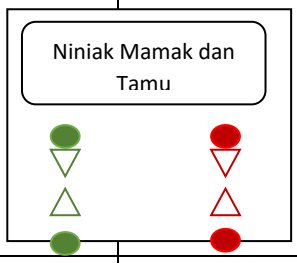
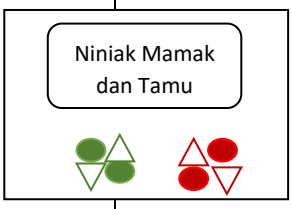
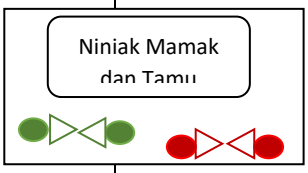
Bagian penutup. Pada bagian penutup para pesilat melakukan kembali gerak sambah sebagai bentuk penghormatan penutup kepada penonton. Seperti gambar berikut:



Gambar 07. Gerak Pada Bagian Penutup

b. Pola Lantai

Pola lantai yang terdapat pada Silek Tarlak dalam Acara Manjalang Niniak Mamak di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya lebih dominan melakukan pola lantai berbentuk garis-garis lurus, seperti dua garis berbanjar, garis horizontal, dan garis diagonal. Pada garis lurus menggambarkan kekuatan, kewaspadaan, kesiagaan, dan ketangguhan dalam melakukan aktivitas silek pada Acara Manjalang Niniak Mamak. Berikut pola lantai pada Silek Tarlak Dalam Acara Manjalang Niniak Mamak:

No	Pola Lantai	Keterangan
1.		Pada pola ini pesilat melakukan langkah lurus ke depan mendekati lawan dengan melakukan gerakan sambah.
2.		Ke empat pesilat berpapasan sebelum melakukan serangan kepada lawan.
3.		Ke empat pesilat melakukan gerak sambah yang berhadapan dengan lawan nya sebagai bentuk gerak penutup.

Berikut gambar yang ada pada pola lantai di atas adalah: ▭ : Niniak Mamak dan tamu, ● : Pesilat 1, ● : Pesilat 2, △ : Arah hadap pesilat 1 , dan △ : Arah hadap pesilat 2.

c. Musik Iringan

Musik merupakan unsur terpenting dalam seni pertunjukan. Dalam penampilan Silek Tarlak dalam Acara Manjalang Niniak Mamak di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya diiringi dengan alat musik Talempong Pacik. Alat musik tersebut dimainkan oleh masyarakat suku melayu.



Gambar 05. Alat Musik Talempong Pacik



Gambar 06. Masyarakat yang memainkan alat musik talempong pacik

d. Pemain Silat

Silek Tarlak yang ditampilkan dalam Acara Manjalang Niniak Mamak di Nagari Sialang Gaung dimainkan oleh 4 orang laki-laki dewasa yang merupakan kemenakan dari Niniak Mamak yang sudah berumur 30 tahun ke atas dan sudah berkeluargaUntuk pelaku

silek dalam Acara Manjalang Niniak Mamak ini di pilih dan di tunjuk pada saat musyawarah. Hasil dalam musyawarah tersebut memutuskan bahwa pemain silek yang akan melakukan pertunjukan silek dalam Acara Manjalang Niniak Mamak pada tanggal 21 April 2025 adalah 2 orang kemenakan dari *Dubalang* dan 2 orang kemenakan dari *Tangganai*. Pesilat dari kemenakan Dubalang berperan sebagai penyerang dan pesilat dari kemenakan Tangganai berperan sebagai penangkis.

e. Kostum

Kostum silek merupakan unsur pelengkap dalam penampilan silek pada acara Manjalang Niniak Mamak. Fungsi kostum adalah untuk mempertegas atau memperkuat dalam bersilat, mempertegas garis-garis gerak silek yang tajam, lincah, serta semangat. Di sisi lain, kostum berfungsi untuk memperindah pelaku silek. Kostum yang digunakan oleh pesilat yaitu Baju Silat yang berwarna merah dan hijau, galembong, kopiah atau peci, salempang, dan sesamping.



Gambar 07. Kostum yang di pakai oleh pesilat

f. Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan Silek Tarlak dalam AcaraManjalang Niniak Mamak di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dilaksanakan pada panggung terbuka yaitu di halaman depan rumah tuo sebagai rumah tempat acara dilaksanakan. Panggung pada pertunjukan Silek Tarlak tersebut yaitu panggung arena karena penonton dapat menyaksikan pertunjukan Silek Tarlak dari segala arah, arena Silek Tarlak yaitu berada di tengah-tengah penonton.

g. Peran Silek Tarlak Dalam Acara Manjalang Niniak Mamak

1) Peran Silek Dilihar Dari Fungsi

Menurut Ridwan Syarif (Wawancara 22 April 2025) mengatakan bahwa Silek Tarlak ini hanya ditampilkan pada acara Manjalang Niniak Mamak dan Pergantian Niniak Mamak pada Suku Melayu saja. Apabila Silek Tarlak tersebut tidak ditampilkan maka Acara adat ini tidak bisa dilaksanakan atau diselenggarakan karena dari gerakan silek tersebut menggambarkan bentuk perlindungan dari anak cucu kemenakan kepada niniak mamak yang ada di Nagari Sialang Gaung dan begitu juga sebaliknya. Selain itu Silek Tarlak dalam Acara Manjalang Niniak Mamak juga melambangkan jembatan permintaan maaf antara anak, cucu, selama dalam menjalankan kehidupan anak cucu kemenakan banyak membuat kesalahan-kesalahan baik secara disengaja maupun tidak di sengaja kepada niniak mamak.

Terdapat 6 fungsi pertunjukan Silek Tarlak dalam acara Manjalang Niniak Mamak di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya yaitu: Pertama,fungsi ekspresi emosional adalah suatu ungkapan perasaan senang antara Kemenakan dengan Niniak Mamak sehingga hubungan terjalin dengan baik. Kedua, fungsi hiburan yaitu dapat memberikan kepuasan antara Niniak Mamak terhadap Kemenakan maupun masyarakat Suku Melayu karena bisa berkumpul kembali bersama-sama setelah lebaran Idul Fitri. Ketiga, fungsi kenikmatan estetik yaitu meningkatkan nilai-nilai keindahan dalam suatu karya Silek yang ditampilkan dalam Acara Manjalang Niniak Mamak. Keempat, fungsi norma sosial yaitu pertunjukan silek dapar memperkuat rasa saling menghprmati, bekerja sama, tanggung jawab, persatuan, dan kesatuan antara sesama pemain silat maupun kemenakan dengan niniak mamak dan dengan masyarakat lainnya. Kelima, fungsi komunikasi adalah dengan dilaksanakannya Acara Manjalang Niniak Mamak maka dapat mempererat hubungan antara Kemenakan dengan Niniak Mamak maupun sebaliknya dan menunjukkan suatu penghormatan kepada Niniak Mamak. Keenam, fungsi kebudayaan yaitu dengan adanya pertunjukan Silek Tarlak dalam Acara Manjalang Niniak Mamak merupakan suatu warisan budaya agar teteap hidup dan diturunkan secara terus menerus ke generasi berikutnya.

2) Peran Silek Dilihat Dari Nilai

Seni yang ditampilkan dalam Acara Manjalang Niniak Mamak berpengaruh terhadap masyarakat sebagai penonton yang menyaksikan seni tersebut. Dengan

adanya pertunjukan Silek Tarlak tersebut dapat memberikan suatu hiburan kepada masyarakat Nagari Sialang Gaung. Dalam penampilan Silek Tarlak dapat memberikan suatu kepuasan bagi masing-masing penikmat seni tersebut. Kepuasan ini dapat diperoleh dari penonton maupun pelaku seni yang menampilkan seni itu sendiri. Seni pertunjukan Silek Tarlak di Nagari Sialang Gaung selain memiliki peran sebagai acara adat juga berperan sebagai hiburan bagi masyarakat dan memeriahkan acara Adat Manjalang Niniak Mamak yang sedang berlangsung.

Terdapat 4 macam nilai-nilai yang terkandung dalam pertunjukan Silek Tarlak dalam Acara Manjalang Niniak Mamak di Nagari Sialang Gaung yaitu: Pertama, nilai moral yaitu menunjukkan rasa hormat kepada Niniak Mamak, mempererat tali silaturahmi, dan menjaga kelestarian budaya Minangkabau. Kedua, nilai estetika yaitu digambarkan dengan gerakan-gerakan yang ditampilkan oleh pesilat, serta terkandung makna di dalamnya. Ketiga, nilai pendidikan yaitu pertunjukan Silat bukan hanya sekedar seni bela diri, tetapi juga merupakan media pembelajaran nilai-nilai luhur seperti penghormatan kepada tokoh adat, menjaga nama baik kaum/suku, dan mempererat hubungan kekeluargaan. Dan yang ke empat, nilai adat istiadat yaitu sebagai bentuk penghormatan dan silaturahmi antara Niniak Mamak dengan Kemenakan. Selain itu Silek Tarlak yang ditampilkan juga merupakan simbo komunikasi dan permohonan maaf, serta menjaga keharmonisan dalam suatu kaum di masyarakat.

PEMBAHASAN

Pada waktu acara adat dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan oleh Niniak Mamak dalam Musyawarah Mufakat di acara adat topang sajadah, maka Acara Manjalang Niniak Mamak ini dilaksanakan pada hari ke 14 setelah hari Raya Idul Fitri. 2 hari sebelum Acara Manjalang Niniak Mamak dilaksanakan, maka semua masyarakat suku Melayu bergotong royong untuk mempersiapkan acara tersebut.

Acara Manjalang Niniak Mamak akan dimulai dengan acara arak-arakan Niniak Mamak. Barisan pertama dalam arak-arakan tersebut dimulai dari Mangkutu Rajo atau Maharajo Kayo, dan Manti. Sedangkan di barisan kedua adalah Dubalang, Cadiak Pandai, dan Tanganai. Barulah selanjutnya di ikuti oleh cucu kemenakan serta masyarakat Suku Melayu tersebut. Arak-arakan dimulai dari rumah kemenakan perempuan Datuak Mangkutu

Rajo menuju ke Rumah Tuo atau rumah tempat acara dilaksanakan. Rombongan dalam arak-arakan tersebut diiringi dengan alat musik talempong pacik. Setelah Niniak Mamak sampai di halaman rumah tuo tempat acara dilaksanakan maka Niniak Mamak akan disambut dengan pertunjukkan Silek Tarlak karena silek tersebut sangat berperan penting dalam acara adat tersebut. Silek yang ditampilkan oleh Kemenakan Laki-laki Niniak Mamak tersebut memiliki peran sebagai jembatan penghubung permintaan maaf antara anak cucu kemenakan kepada Niniak Mamak.

Apabila Silek Tarlak ini tidak ditampilkan maka acara adat manjalang niniak mamak tersebut tidak bisa dilaksanakan. Selain itu silek Tarlak ini hanya ditampilkan pada Acara Adat Manjalang Niniak Mamak dan Pergantian Niniak Mamak saja. Silek Tarlak yang ditampilkan pada Acara Manjalang Niniak Mamak tersebut berperan sebagai jembatan permintaan maaf dan bentuk penghormatan antara anak kemenakan serta cucu kepada Niniak Mamak. Selain itu juga berperan sebagai bentuk perlindungan kepada semua niniak mamak sekaligus masyarakat yang ada di Nagari Sialang Gaung Kabupaten Dharmasraya. Serta Silek Tarlak yang ditampilkan juga berperan sebagai hiburan dan memeriahkan acara adat yang sedang berlangsung. Rasa terhibur yang dirasakan oleh penonton dapat digambarkan dari ekspresi wajah penonton seperti ekspresi tersenyum, dan tertawa pada saat menyaksikan pertunjukan silek tersebut. Silek Tarlak yang di tampilkan dalam Acara Manjalang Niniak Mamak di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya juga memiliki nilai-nilai dan fungsi. Nilai-nilai yang terdapat dalam pertunjukan Silek Tarlak yaitu : nilai moral, nilai estetika, nilai pendidikan, dan nilai adat istiadat. Sedangkan fungsi yang terdapat dalam pertunjukan Silek Tarlak adalah fungsi ekspresi emosional, fungsi hiburan, fungsi kenikmatan esteti, fungsi norma sosial, fungsi komunikasi, serta fungsi kebudayaan.

Silek Tarlak dalam Acara Manjalang Niniak Mamak di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya tersusun dari beberapa gerakan. Gerakan-gerakan tersebut melambangkan nilai-nilai serta fungsi Silek, yaitu sebagai berikut: Pertama Gerak Sambah. Dalam gerak sambah terdapat fungsi utama yaitu sebagai ungkapan rasa hormat dan sopan santun kepada Niniak Mamak. Selain itu nilai-nilai yang terkandung dalam gerak sambah tersebut adalah rasa hormat, tata krama, serta pelestarian budaya Minangkabau. Kedua, Gerak Gayuang. Dalam gerak gayuang tersebut terdapat fungsi norma sosial karena gerak tersebut melambangkan kekuatan, kelincahan, dan kewaspadaan para pesilat dalam menjaga keamanan dan kehormatan Niniak Mamak. selin itu, gerakan Gayuang tersebut juga melambangkan nilai-nilai luhur masyarakat Minangkabau seperti: kesopanan, perilaku yang

baik, rasa tanggung jawab, dan di anggap sebagai simbol pelestarian budaya. Ketiga, Gerak Popek. Dalam gerak popek tersebut memiliki nilai dan fungsi yang penting, yaitu sebagai simbol kekuatan, ketangkasan, dan kewaspadaan dalam menjaga Niniak Mamak serta mempererat tali silaturahmi antar masyarakat. Keempat, Gerak Tumbuak. Dalam gerak tumbuak tersebut terdapat fungsi sebagai bentuk penghormatan dan silaturahmi antara Kemenakan dengan Niniak Mamak.

KESIMPULAN

Silek Tarlak dalam Acara Manjalang Niniak Mamak di Nagari Sialang Gaung Kabupaten Dharmasraya sangat berperan penting dalam Acara Manjalang Niniak Mamak tersebut. Karena silek tersebut menandakan bahwasanya acara bisa dimulai kalau sudah dibuka dengan pertunjukkan silek Tarlak. Silek Tarlak dalam Acara Manjalang Niniak Mamak tersebut berperan penting sebagai pelindung atau penjaga Niniak Mamak serta semua masyarakat yang ada di suku tersebut. Silek tersebut hanya boleh ditampilkan oleh kemenakan laki-laki Niniak Mamak yang sudah ber umur 30 tahun ke atas dan sudah berkeluarga dan tidak boleh ditampilkan oleh sembarangan orang.

Peran silek bagi masyarakat suku melayu di Nagari Sialang Gaung Kabupaten Dharmasraya yaitu sebagai berikut : Pertama, sebagai jembatan permintaan maaf dari cucu kemenakan. Kedua, bentuk perlindungan niniak mamak kepada anak cucu kemenakannya dan begitu juga sebaliknya merupakan suatu bentuk perlindungan anak cucu kemenakannya kepada niniak mamak. Selain itu juga sebagai bentuk penghormatan bagi cucu kemenakan kepada niniak mamak. Dan ketiga, Sebagai pelindung masyarakat dan membuat rasa aman bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Desfiarni, D. (2004). Tari Lukah Gilo : *Sebagai Rekaman Budaya Minangkabau Pra Islam : Dari Magis Ke Seni Pertunjukan Sekuler* (pp. 1-169) Kalika.

Dewantara, Ki Hajar, (2004) Pendidikan (bagian pertama), Majlis Luhur Persatuan Tamansiswa, Yogyakarta.

Indrayuda, (2013). Tari sebagai budaya dan pengetahuan. UNP Press

Liliweri, Alo. (2014). Sosiologi dan Komunikasi Organisasi. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Moleong, Lexy J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Muhtar, Tatang. (2020). Pencak Silat. UPI Sumedang Press.

Merriam, P, Alan. (2008). The Anthropology Of Music. Universitas Michigan.

Putri, Cindi. (2021). Pertunjukan Silat Dalam Tradisi Perkawinan Pada Masyarakat Desa Kota Lama Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.

Riyadi. (2002). *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta. Gramedia.

Sarwono, S.W. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Saputera, L.A., & Muhayati, N. (2018). Effect Of Zn Interlayer Particles on Mechanical Properties and Microstructure of Friction Stir Spot Welding Aluminum Alloy. In *MATEC Web of Conferences* (Vol. 218,p.04005).EDP Sciences.

Sedyawati, Edi. (1980). *Tari*. Jakarta: Pustaka Jaya

Sedyawati, Edi. (1981). Pertumbuhan Seni Pertunjukan. Jakarta : Sinar Harapan.

Soedarsono, R.M. (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia di era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Soekanto, S. (2002). Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta.